

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kosakata dalam pembelajaran bahasa merupakan komponen yang penting untuk dikuasai, karena untuk dapat berkomunikasi dengan terampil siswa harus memiliki kosakata yang memadai. Sejak di bangku sekolah dasar, siswa sudah mempelajari bahasa lain selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa daerah, dan bahasa asing. Siswa dituntut untuk menguasai kosakata dan tata bahasa dari bahasa-bahasa tersebut. Ketika siswa sudah memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa tidak hanya mempelajari bahasa Inggris saja sebagai bahasa asing. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dapat dipelajari siswa di SMA.

SMA Negeri 9 Bandung merupakan salah satu sekolah, di mana siswa dapat belajar bahasa Jerman. Bahasa Jerman cukup menarik minat para siswa di SMA Negeri 9 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Jerman di SMA Negeri 9 Bandung, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa ini, salah satunya dalam pembelajaran kosakata, khususnya nomina. Hal ini dikarenakan bahasa Jerman memiliki struktur dan aturan yang kompleks. Adapun keterbatasan nomina yang dimiliki siswa kelas X dikarenakan siswa baru mengenal bahasa Jerman. Namun baik siswa kelas X ataupun kelas XI, masih kesulitan dalam hal penguasaan nomina yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor penyebab pertama adalah *Artikel*, yaitu kata sandang yang dimiliki oleh setiap nomina dalam bahasa Jerman. *Artikel* menunjukkan *Genus* dari sebuah nomina. Tidak ada rumus untuk menguasai *Artikel* dari semua nomina dalam bahasa Jerman. Adapun dengan cara melihat akhiran nomina tersebut, tapi tidak selalu akhiran nomina dapat dijadikan sebuah patokan dalam mengenali *Artikel*, seperti salah satu contoh, nomina yang berakhiran *-er* (*Computer, Fernseher, Rechner, usw*) memiliki *Artikel* maskulin kecuali *die Butter, Mutter, Schwester, usw*. Faktor kedua adalah banyaknya materi atau mata pelajaran yang harus siswa pelajari, sehingga fokus siswa terbagi-bagi. Selain kedua faktor yang telah disebutkan, kesulitan dalam mempelajari nomina bisa jadi karena kurangnya latihan dan pengulangan materi yang sudah dipelajari. Metode atau teknik pembelajaran

merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru, karena jika guru menggunakan metode atau teknik yang tepat, maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga memunculkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Teknik *Kettenübung* merupakan teknik latihan berantai yang merupakan penjabaran dari metode latihan. Siswa akan melakukan latihan berbicara secara spontan dalam waktu yang singkat. Latihan tersebut dilakukan setelah siswa mendapatkan materi dari guru. Teknik *Kettenübung* mengajak siswa untuk menghafal kosakata baru dengan cara berantai. Seluruh siswa dapat berperan aktif, serta guru dapat mengulang materi yang telah diajarkan untuk kemudian didiskusikan bersama siswa. Melalui teknik ini diharapkan agar kemampuan siswa dalam hal penguasaan kosakata dapat meningkat, serta siswa dapat memperoleh bahasa secara tidak disadari, yang berarti siswa tidak terpaku memikirkan struktur dan aturan bahasa. Teknik *Kettenübung* sendiri merupakan salah satu contoh dari *Automatisierung* (otomatisasi).

Otomatisasi merupakan kemampuan seseorang melakukan suatu keterampilan dengan sedikit atau tanpa kendali sadar. Siswa harus mampu memproduksi bahasa tanpa berfokus pada struktur dan bentuk kalimat. Seperti seorang anak yang memperoleh bahasa dari lingkungan sekitarnya, mereka awalnya hanya mendengarkan dan mengamati orang lain yang berbicara menggunakan suatu bahasa, yang tanpa disengaja masuk ke alam bawah sadar mereka. Ketika mereka mempraktekkannya, mereka sering tidak memikirkan apa yang diucapkan, dalam artian, mereka menggunakan bahasa secara otomatis tanpa takut membuat kesalahan. Siswa diharapkan dapat mengadaptasi cara tersebut. Dimulai dari sepele dua patah kata, lambat laun menjadi lebih lancar dan memproduksi secara otomatis, sehingga bahasa yang dipelajari tidak hanya berupa pengetahuan, melainkan sebagai kompetensi.

Penelitian yang berkaitan dengan *Automatisierung* pernah dilakukan oleh Winarah (2015) dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Permainan *Koffer Packen*”. Permainan *Koffer Packen* merupakan salah satu contoh dari *Automatisierung*. Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya peningkatan nilai siswa. Nilai rata-rata siswa sebelum

perlakuan adalah sebesar 50,04 dan nilai rata-rata siswa sesudah perlakuan adalah 77,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan permainan *Koffer Packen*.

Adapun penelitian tentang penguasaan kosakata pernah dilakukan oleh Maizana (2016) dengan skripsinya yang berjudul “Efektivitas Teknik Permainan *Index Card Match* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman”. Nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan adalah sebesar 61,94 dan nilai rata-rata siswa sesudah perlakuan adalah 80,44. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata siswa setelah penerapan teknik permainan *Index Card Match*.

Dari kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *Automatisierung* pernah dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, dan penelitian tentang penguasaan kosakata menunjukkan bahwa teknik pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Adapun dalam penelitian ini digunakan salah satu bentuk latihan *Automatisierung* berupa teknik *Kettenübung*. Penelitian ini dikemas dalam judul: “Penerapan Teknik *Kettenübung* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan nomina bahasa Jerman siswa sebelum penerapan teknik *Kettenübung*?
2. Bagaimana penguasaan nomina bahasa Jerman siswa setelah penerapan teknik *Kettenübung*?
3. Apakah terdapat perbedaan penguasaan nomina bahasa Jerman siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *Kettenübung*?
4. Apakah penerapan teknik *Kettenübung* efektif dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penguasaan nomina bahasa Jerman siswa sebelum penerapan teknik *Kettenübung*.
2. Penguasaan nomina bahasa Jerman siswa setelah penerapan teknik *Kettenübung*.
3. Perbedaan penguasaan nomina bahasa Jerman siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *Kettenübung*.
4. Efektivitas penerapan teknik *Kettenübung* dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan dapat memperkaya teori atau konsep sekait pembelajaran dan penguasaan nomina.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran nomina dengan penerapan teknik *Kettenübung*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi bahasa Jerman.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini struktur organisasi skripsi disusun mulai dari Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Pustaka), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Temuan dan Pembahasan), hingga Bab V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi). Pada Bab I dijelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, di antaranya tentang teknik pembelajaran, teknik *Kettenübung* dan kosakata yang dilengkapi dengan kesimpulan dari teori-teori yang dikutip. Bab ini juga berisi tentang kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Pada Bab III dijelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data atau instrumen yang akan digunakan, prosedur penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Pada Bab IV dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman sebelum dan sesudah penerapan teknik *Kettenübung*.

Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil tes yang sudah dianalisis. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.